

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Strategi Komunikasi Persuasif dalam Menjalankan Misi Kristen kepada Anak Muda oleh The Messenger Community*, serta melalui analisis data dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk misi Kristen yang dijalankan TMCom kepada anak muda mencakup berbagai kegiatan yang kontekstual, interaktif, dan berfokus pada pembinaan karakter rohani. Bentuk-bentuk misi tersebut antara lain: pelayanan penginjilan di sekolah-sekolah, pelayanan sosial (penjara dan jalanan), mentoring, kelompok kecil (*Circle of spirit*), *youth service*, dan *youth conference*. Semua bentuk misi ini disesuaikan dengan konteks kehidupan anak muda dan dilakukan secara lintas denominasi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip misi Paulus yang kontekstual dan berorientasi pada pembentukan komunitas yang transformatif dan inklusif.
2. Strategi komunikasi persuasif yang diterapkan oleh TMCom dalam menjalankan misi Kristen kepada anak muda melibatkan pendekatan dua jalur sebagaimana dijelaskan dalam teori *Elaboration Likelihood Model (ELM)*, yakni jalur perifer dan jalur sentral. Jalur perifer digunakan untuk menarik perhatian awal anak muda lewat media visual yang menarik, suasana komunitas yang hangat, hubungan yang akrab, serta gaya komunikasi yang menyentuh emosi. Setelah anak muda merasa nyaman dan tertarik, mereka diajak masuk ke jalur sentral melalui kegiatan seperti mentoring pribadi, diskusi Alkitab, dan refleksi mendalam. Tujuan dari jalur ini adalah agar pesan tentang iman Kristen tidak hanya didengar, tetapi juga dipahami dan dihayati secara pribadi sehingga membentuk sikap dan perilaku yang lebih dalam.

Pendekatan ini terbukti cukup efektif menjangkau anak muda pada tahap awal, dilihat dari jumlah anak muda yang pertama kali datang ke kegiatan komunitas dan berapa banyak peserta baru yang ikut program *mentoring* setidaknya tiga kali dalam sebulan, namun ada beberapa tantangan yang dihadapi, terutama saat menjalankan jalur sentral. Salah satunya adalah menjaga semangat peserta untuk terus belajar dan bertumbuh, dilihat dari perubahan minat dan sikap mereka sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan dan juga dari seberapa lama mereka bertahan di komunitas, khususnya yang aktif selama enam bulan dan mulai ikut dalam pelayanan.

Tantangan lainnya adalah menciptakan ruang diskusi yang benar-benar aman dan nyaman. Beberapa peserta merasa enggan berbagi masalah pribadi karena takut dinilai atau karena terbiasa menyimpan hal-hal pribadi sendiri. Menilai perubahan perilaku juga tidak mudah karena tidak semua perubahan bisa dilihat langsung dan terkadang peserta memberi jawaban yang ingin didengar, bukan yang sebenarnya. Secara keseluruhan, pendekatan dua jalur yang digunakan TMCom cukup berhasil dalam menjangkau dan membina anak muda. Agar hasilnya lebih bertahan lama, TMCom perlu meningkatkan suasana diskusi yang lebih terbuka dan aman, serta memperbaiki dan mengevaluasi strategi dan juga pesan yang disampaikan agar bisa terus relevan dengan kebutuhan anak muda saat ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Teoretis

Penelitian ini memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam ranah komunikasi persuasif berbasis keagamaan dan komunitas. Teori *Elaboration Likelihood Model* (ELM) terbukti relevan untuk menjelaskan strategi komunikasi misi Kristen di kalangan anak muda. Disarankan kepada peneliti atau akademisi lain untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan ELM pada konteks yang lebih luas, seperti komunitas keagamaan lainnya, kelompok usia berbeda, atau lintas budaya.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk mengkaji lebih dalam bagaimana saluran komunikasi, karakter komunikator, dan relevansi pesan berkontribusi terhadap efektivitas komunikasi persuasive. Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan teoretis bagi studi-studi selanjutnya yang ingin mengeksplorasi dinamika komunikasi persuasif terlebih khusus dalam ranah keagamaan.

2. Saran Praktis

- a. Bagi Komunitas TMCom, disarankan untuk terus mempertahankan pendekatan persuasif yang bersifat personal dan relevan dengan kehidupan anak muda. Perlu adanya penguatan pada fase pendampingan jangka panjang misalnya, dengan membangun relasi yang lebih dalam lewat *mentoring*, menciptakan ruang berbagi yang aman di *circle of spirit*, serta menghadirkan teladan hidup yang bisa dijadikan panutan oleh anak muda dalam perjalanan iman mereka agar pesan Injil yang diterima tidak hanya menyentuh secara

emosional, tetapi juga menghasilkan transformasi yang mendalam dan berkelanjutan.

- b. Bagi komunitas keagamaan lainnya, strategi TMCom dapat dijadikan contoh atau acuan dalam merancang pendekatan misi Kristen terlebih khusus bagi anak muda.
- c. Bagi praktisi dan pelayan gereja, penting untuk memahami bahwa komunikasi persuasif bukan sekadar teknik menyampaikan ajaran, tetapi seni membangun hubungan dan kepercayaan. Kredibilitas komunikator dan konsistensi hidup sangat menentukan efektivitas pesan. Pelayan Tuhan perlu terus membekali diri secara spiritual dan komunikatif agar mampu menjawab kebutuhan generasi muda masa kini.